

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pencemaran lingkungan, semakin berkurangnya sumber air bersih, adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia, dan pemanasan global merupakan permasalahan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang seharusnya diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan yang dihadapi (Kemendikbud, 2012). Saat ini, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 yang bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang terintegrasi (Zuhara, 2013; Mulyasa, 2013). Salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah lingkungan alam Indonesia adalah kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan/proses berpikir untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah (Munandar, 2009), sedangkan menurut Talajan (2012) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk kreatif). Kreativitas perlu dikembangkan dalam proses pendidikan di Indonesia karena dengan kreativitas, seseorang dapat melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, dalam hal ini khususnya permasalahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan berlakunya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 yang bertujuan membentuk insan Indonesia yang kreatif.

Para ahli psikologi telah menyadari bahwa manusia bukan semata-mata sebagai penerima informasi, melainkan manusia adalah makhluk kreatif yang kemampuan kreatifnya harus dikembangkan sepenuhnya melalui proses pembelajaran (Talajan, 2012). Semakin sering menggunakan kemampuan berpikir

kreatif, maka kreativitas akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila kreativitas tidak tersalurkan, maka potensi yang kita miliki akan semakin menurun. Namun, pada kenyataannya, kebanyakan guru di Indonesia kurang memperhatikan kemampuan berpikir kreatif maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa karena guru biasanya hanya fokus terhadap kemampuan kognitif siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah merancang Kurikulum 2013 dengan sedemikian rupa sehingga keterampilan siswa ditekankan pada keterampilan berpikir menuju terwujudnya kreativitas siswa.

Pada konsep Daur Ulang Limbah dalam Kurikulum 2013, kompetensi dasar siswa yang ingin dicapai adalah dapat mengidentifikasi jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah serta membuat produk daur ulang limbah. Dalam membuat produk daur ulang limbah, siswa harus memiliki kreativitas untuk menciptakan suatu produk daur ulang limbah. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan-permasalahan lingkungan, khususnya limbah yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa pada konsep daur ulang limbah. Adapun judul penelitian yang diajukan oleh penulis adalah **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kreativitas Siswa pada Konsep Daur Ulang Limbah dalam Kurikulum 2013”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung pada konsep Daur Ulang Limbah dalam Kurikulum 2013?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, rumusan masalah pada bagian sebelumnya dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung melalui tes uraian terbuka pada konsep Daur Ulang Limbah?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung melalui penilaian proyek daur ulang limbah berupa media pembelajaran Biologi?

D. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah, ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi pada beberapa hal, sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kreatif yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir asli (*originality*), kemampuan berpikir rinci (*elaboration*), dan kemampuan berpikir redefinisi (*redefinition*) (Guilford, 1965 dalam Talajan, 2012).
2. Proyek daur ulang limbah siswa adalah tugas membuat suatu produk kreatif daur ulang limbah berupa media pembelajaran biologi kelas X.
3. Limbah yang digunakan dalam pembuatan proyek daur ulang limbah siswa adalah sampah anorganik yang ada di sekitar sekolah.
4. Penilaian kreativitas proyek daur ulang limbah siswa dilakukan pada dua tahapan pembuatan proyek, yaitu tahap perencanaan dan tahap hasil akhir proyek daur ulang limbah.
5. Ciri individu kreatif yang digunakan dalam penilaian kreativitas pada tahap perencanaan adalah *fluency*, *awareness*, *problem sensitivity*, *originality*, *flexibility*, *elaboration*, *memory* (Evans, 1991).
6. Kriteria produk kreatif yang dinilai dalam tahap hasil akhir proyek daur ulang limbah meliputi kebaruan (*originality*), pemecahan (*resolution*), kerincian (*elaboration*), dan sintesis (*synthesis*) (Besemer dan Treffinger dalam Munandar, 2009).

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung melalui tes uraian terbuka pada konsep Daur Ulang Limbah dalam Kurikulum 2013.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandung melalui penilaian proyek daur ulang limbah dengan produk berupa media pembelajaran Biologi kelas X dalam Kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan referensi yang baik dalam pengembangan proses pembelajaran, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas yang dimilikinya sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan dan terus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru biologi untuk meningkatkan kreativitas dalam mendesain pembelajaran pada konsep Daur Ulang Limbah sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga guru diharapkan dapat lebih mengetahui potensi yang dimiliki siswa sehingga perhatian guru tidak hanya terfokus pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi saja, tetapi juga pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas tinggi. Dari hasil penelitian ini, guru juga dapat mengetahui instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang baik bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas siswa maupun subjek lainnya yang masih berkaitan.